

# OPTIMALISASI PENERAPAN REGULASI PERBAIKAN ALAT KESEHATAN DAN STRATEGI PENGADAAN MENGGUNAKAN METODE KONTRAK PAYUNG DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAGEMEN LOGISTIK DI RSUD GAMBIRAN KOTA KEDIRI

Agusta Dian E.<sup>1)</sup>, Kholila Indana Z.<sup>2)</sup>, Eni Rohma Wiyati<sup>3)</sup>, Fauziyah<sup>4)</sup>,  
Hayumas Nurlita F. K<sup>5)</sup>

Program Manajemen Administrasi Rumah Sakit, Magister Kesehatan Masyarakat, Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

\*Email: [agustadian85@gmail.com](mailto:agustadian85@gmail.com); [eni\\_rohma@yahoo.com](mailto:eni_rohma@yahoo.com)

## ABSTRACT

*The preparation of logistics for services in hospitals is very important because, without adequate logistics in terms of quantity, specification of goods, and accuracy of distribution, it is certain that services will be disrupted. In addition to preparing logistics, the logistics sector is responsible for implementing orderly administration in the logistics, equipment, and household sectors. The logistics sector prepares plans for the needs and procurement of logistics materials, compiles maintenance plans, compiles periodic reports on the condition of materials needed and installation equipment, and makes evaluations and suggestions regarding the use of materials/equipment and equipment (storage, management of materials or equipment and office inventory items) in all units in the hospital. This study aims to identify causes and provide solutions through effective strategies to improve logistics management at Gambiran Hospital, Kediri City. The method used is a fishbone diagram (Fishbone), USG method (Urgency, Seriousness, Growth), and SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Based on the study results it was obtained to determine problems related to effective strategies to improve logistics management at Gambiran Hospital, Kediri City. The solutions proposed to overcome these problems are through optimizing regulations and strategies procurement in improving logistics management at Gambiran Hospital, Kediri City, in the form of implementing an MoU (Memorandum of Understanding) with third parties regarding the repair of equipment contained in the medical device maintenance service contract and implementing a logistics procurement strategy using the umbrella contract method.*

**Keyword :** Logistics Management, Service Contracts, Umbrella Contracts

## ABSTRAK

Penyiapan logistik untuk pelayanan di rumah sakit menjadi sangat penting karena tanpa adanya logistik yang memadai baik dari jumlah, spesifikasi barang dan ketepatan distribusi maka sudah dapat dipastikan pelayanan akan terganggu. Selain penyiapan logistik, bidang logistik bertanggung jawab terhadap terselenggaranya tertib administrasi dalam bidang logistik, peralatan dan rumah tangga. Bidang logistik menyusun rencana kebutuhan dan pengadaan bahan - bahan logistik, menyusun rencana pemeliharaan, menyusun laporan secara berkala tentang keadaan bahan kebutuhan dan peralatan instalasi, membuat evaluasi dan usulan tentang penggunaan bahan / perlengkapan dan peralatan (penyimpanan, pengelolaan bahan atau peralatan dan barang inventaris perkantoran di seluruh unit pada rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab dan memberikan solusi berupa strategi yang efektif untuk meningkatkan manajemen logistik di RSUD Gambiran Kota Kediri. Metode yang digunakan adalah diagram tulang ikan (Fishbone), metode USG (Urgency, Seriousness, Growth), dan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan, diperoleh penentuan masalah terkait strategi yang efektif untuk meningkatkan manajemen logistik di RSUD Gambiran Kota Kediri. Solusi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni melalui optimalisasi regulasi dan strategi pengadaan dalam meningkatkan manajemen logistik di RSUD Gambiran Kota Kediri, berupa pelaksanaan MoU (Momerandum of Understanding) dengan pihak ketiga terkait perbaikan alat yang tertuang dalam kontrak service perawatan alat kesehatan serta penerapan strategi pengadaan logistik menggunakan metode kontrak payung.

**Kata kunci:** Manajemen Logistik, Kontrak Service, Kontrak Payung

## PENDAHULUAN

Pembangunan dunia kesehatan merupakan hak asasi manusia yang harus dilindungi dan diperhatikan oleh pemerintah. Di samping itu kesehatan juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat negara di samping ekonomi dan sosial. Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kesehatan masyarakat adalah dengan mendirikan rumah sakit di setiap daerah. Rumah Sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk menyediakan dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat penyembuhan dan pemulihan pasien. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pihak rumah sakit kepada pasien juga dapat dipandang sebagai pelayanan yang diberikan antara pelaku usaha (Rumah Sakit) dengan pasien (konsumen).

Pasal 28 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 juga menegaskan bahwa: Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Hak setiap rakyat tersebut tentunya harus dibarengi dengan pelaksanaan dari Pemerintah agar hak tersebut dapat diperoleh oleh setiap orang. Mengenai tanggung jawab negara tersebut tercantum dalam Pasal 34 ayat (3) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”.

Salah satu upaya dalam mewujudkan Indonesia sehat adalah meningkatkan kualitas pelayanan oleh pelaksana pelayanan kesehatan seperti Puskesmas dan Rumah Sakit. Rumah Sakit sebagai penyedia jasa pelayanan kesehatan, hendaknya dikelola dengan baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Rumah Sakit memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Paradigma baru pelayanan kesehatan mensyaratkan Rumah Sakit memberikan pelayanan berkualitas sesuai kebutuhan dan keinginan pasien dengan tetap mengacu pada kode etik profesi dan medis. Dalam perkembangan teknologi yang pesat dan persaingan yang semakin ketat, maka Rumah Sakit dituntut untuk melakukan peningkatan kualitas pelayanannya.

Penyiapan logistik menjadi sangat penting dalam menunjang kebutuhan. Tanpa adanya logistik yang memadai baik dari jumlah, spesifikasi barang dan ketepatan distribusi maka sudah dapat dipastikan pelayanan akan terganggu. Oleh sebab itu perencanaan jumlah logistik, serta peralatan medik lainnya untuk setiap bulan

pemakaian harus diperhitungkan dengan cermat dan akurat. Teknik dan prosedur pengambilan barang/alat dan logistik harus dibuat sederhana tanpa mengurangi efektifitas dan efisiensi serta evaluasi/pengawasan dan pelaporan pemakaian alat dan obat – obatan harus dibuat pada saat semua pemeriksaan radiologi selesai. Penyediaan logistik yang baik sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan, yang dipengaruhi oleh unsur - unsur manajemen yaitu kebijakan pelayanan, organisasi, SDM, sarana/prasarana, metode dan sistem informasi yang digunakan. Dalam hal ini ketersediaan logistik dibagian/unit - unit tempat pelaksanaan pelayanan kesehatan harus diperhatikan (Imron, 2010).

Bidang logistik bertanggung jawab terhadap terselenggaranya tertib administrasi dalam bidang logistik, menyusun rencana kebutuhan dan pengadaan bahan-bahan keperluan dan peralatan dalam rangka pelaksanaan tugas pelayanan, menyusun rencana pemeliharaan peralatan, menyiapkan program-program pengembangan pelayanan, menyusun laporan secara berkala tentang keadaan bahan kebutuhan dan peralatan instalasi, membuat evaluasi dan usulan tentang penggunaan bahan / perlengkapan dan peralatan (efisiensi, efektifitas dan menyimpan, mengelola bahan atau peralatan dan barang inventaris perkantoran di seluruh bagian rumah sakit.

Penerimaan barang adalah menerima, menyimpan, mengatur dan menjaga keutuhan barang dalam gudang atau ruang penyimpanan agar dapat dipergunakan sesuai dengan rencana secara tertib, rapi dan aman (Siregar, 2004). Penyimpanan adalah salah satu proses pergudangan yang didalamnya melakukan kegiatan penyimpanan barang yang disesuaikan dengan kondisi, sifat, volume dan jenisnya, baik bahan baku ataupun barang hasil produksi (Lukas dan Sari, 2004). Pendistribusian merupakan salah satu segi manajemen rumah sakit yang sangat penting dalam menunjang pelayanan kesehatan, karena ketidakefisienan dan ketidaklancaran pendistribusian logistik akan berdampak negatif terhadap rumah sakit baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi (Imron, 2010). Hal ini dikarenakan rumah sakit tidak bisa mengandalkan sepenuhnya kepada pemasok untuk dapat menyediakan kebutuhan logistik sesuai dengan kebutuhan pada saat dibutuhkan. Oleh karena itu, rumah sakit harus memiliki tempat persediaan logistik yaitu gudang.

Manajemen perawatan sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan peralatan yang ada kepada organisasi perusahaan melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pemberdayaan, dan pengawasan (*controlling*), seluruh

komponen dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (optimal). Perawatan dan pemeliharaan adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan, mempertahankan, dan mengembalikan peralatan selalu dalam kondisi yang siap pakai dan berfungsi dengan baik. Berkaitan dengan sarana dan prasarana. Perawatan dimaksudkan sebagai usaha preventif atau pencegahan agar sarana dan prasarana tidak rusak dan tetap terjaga. Selain itu perawatan juga dimaksudkan sebagai upaya untuk melakukan kalibrasi, pengaturan, penyetelan atau perbaikan peralatan sarana dan prasarana yang sudah terlanjur rusak sehingga siap untuk dipergunakan lagi. Kemacetan sarana dan prasarana akan menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi organisasi (Purwanto, 2020).

RSUD Gambiran Kota Kediri merupakan salah satu rumah sakit yang melayani pelayanan kesehatan masyarakat baik itu pelayanan pasien rawat jalan, instansi gawat darurat maupun pasien rawat inap. Rumah sakit ini juga memiliki peran penting dalam penyediaan logistik dan pengelolaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pelayanan di beberapa bagian dan satuan kerja, untuk kegiatan pelayanan maupun kegiatan administrasi dengan mengacu prinsip-prinsip efisien dan efektif, maka perlunya disusun strategi perencanaan manajemen logistik serta pengelolaan sarana dan prasarana yang baik .

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengoptimalkan penerapan regulasi perbaikan alat kesehatan dan menerapkan strategi pengadaan menggunakan metode kontrak payung dalam meningkatkan efektivitas manajemen logistik di RSUD Gambiran Kota Kediri. Pada penelitian ini dilakukan identifikasi variabel-variabel yang menjadi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*). Identifikasi tersebut menjadi dasar penentuan strategi rencana intervensi sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian pendahuluan dilakukan di RSUD Gambiran Kota Kediri pada bulan Januari 2023. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada Maret 2023 dengan sasaran unit – unit terkait yang berada di lingkup RSUD Gambiran Kota Kediri. Metode intervensi yang digunakan adalah dengan pengembangan regulasi / SOP, yang berupa contoh usulan SOP, draft kontrak *service maintenance* alat kesehatan dan draft kontrak payung pengadaan logistik. Data pendahuluan dikumpulkan dari hasil wawancara di unit CSSD, Gizi, Radiologi, IPSRS dan Poli Gigi di RSUD Gambiran Kota Kediri pada

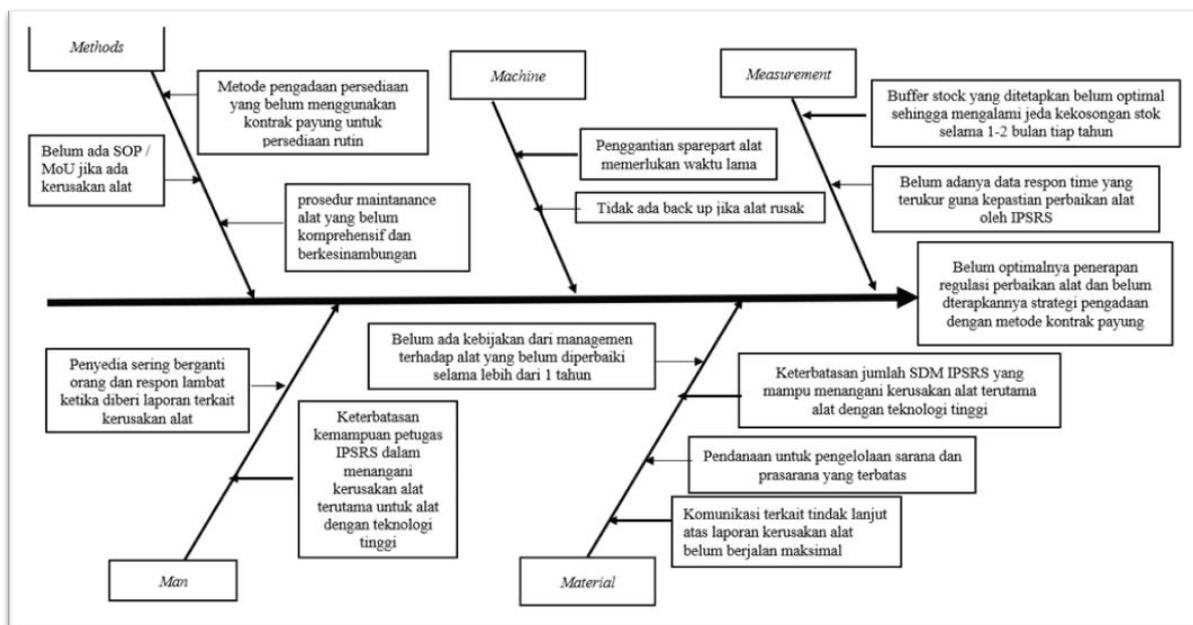
bulan Januari tahun 2023. Data dianalisis melalui beberapa tahap yaitu 1) tahap pengkajian masalah yang dilakukan dengan diagram *Fishbone*; 2) Tahap penentuan prioritas masalah yang dilakukan dengan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*); 3) Tahap penentuan strategi intervensi sebagai solusi masalah yang dilakukan dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengkajian Masalah**

Pengkajian masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone*) yang mengkaji masalah menurut kategori *Man, Method, Measurement, Material, dan Environment*.

Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*)



Gambar 1. Hasil Pengkajian

Dari pengkajian masalah yang dilakukan dengan diagram tulang ikan (*fishbone*), diperoleh hasil sebagai berikut: (1) *Man*: Keterbatasan SDM dari IPSRS dalam penanganan kerusakan alat terutama untuk alat yang canggih serta penyedia yang lambat dalam merespon laporan kerusakan alat dari pihak IPSRS; (2) *Method*: Belum dilakukan metode kontrak payung terutama untuk persediaan rutin, belum adanya SOP atau MoU dengan pihak ketiga jika ada kerusakan alat, serta prosedur *maintenance* alat yang belum komprehensif dan berkesinambungan; (3) *Material*: Keterbatasan SDM

IPSRS yang mampu menangani kerusakan alat yang canggih, Belum ada kebijakan dari manajemen terhadap alat yang belum diperbaiki dalam kurun waktu satu tahun (diperbaiki atau dihapus asset dan pembelian alat baru), Keterbatasan dana rumah sakit untuk perbaikan alat, serta belum maksimalnya komunikasi terkait tindak lanjut jika ada alat rusak ; (4) *Measurement*: penentuan jumlah *buffer stock* persediaan yang belum optimal dan data respon time penanganan alat rusak yang belum ada; (5) *Machine*: penggantian spare part membutuhkan waktu yang lama dan tidak ada *back up* jika alat rusak.

### ***Prioritas Masalah***

Berdasarkan perumusan masalah terkait dengan keinginan terpenuhinya strategi optimalisasi penerapan regulasi perbaikan alat kesehatan dan menerapkan strategi pengadaan menggunakan metode kontrak payung dalam meningkatkan efektivitas manajemen logistik di RSUD Gambiran Kota Kediri. Dari hasil pengkajian dengan metode USG, prioritas masalah yang ditentukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan untuk prioritas masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah terkait MoU dengan pihak ketiga terhadap perawatan dan perbaikan alat, penyusunan SOP terkait penanganan kerusakan alat serta penerapan kontrak payung untuk pengadaan logistik.

### ***Strategi Penyelesaian Masalah***

Berdasarkan prioritas masalah yang telah ditentukan dengan metode USG, selanjutnya dilakukan analisis dengan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Analisis ini digunakan untuk menentukan solusi strategi penyelesaian masalah yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi prioritas masalah. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi rencana intervensi yang digunakan untuk mendukung penyelesaian prioritas masalah adalah strategi yang memadukan hubungan antara kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) dari hasil analisis SWOT.

Strategi WO (*Weakness, Opportunities*) yang digunakan untuk mengatasi prioritas masalah meliputi sosialisasi usulan SOP, draft kontrak service maintenance dan draft kontrak payung.

## PEMBAHASAN

Menurut Peraturan Presiden No 12 Tahun 2021, kontrak payung atau *framework contract* merupakan kontrak harga satuan antara pemerintah dengan penyedia barang / jasa yang dapat dimanfaatkan oleh K/L/D/I dengan ketentuan sebagai berikut (1) diadakan untuk menjamin harga barang / jasa yang lebih efisien, ketersediaan barang / jasa terjamin dan sifatnya dibutuhkan berulang dengan volume atau kuantitas pekerjaan yang belum dapat ditentukan pada saat kontrak ditandatangani, (2) pembayarannya dilakukan oleh setiap PPK / satuan kerja yang didasarkan pada hasil penilaian / pengukuran Bersama terhadap volume / kuantitas pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh Penyedia barang / jasa secara nyata.

Pengadaan dengan metode kontrak payung dilakukan untuk menjamin harga barang atau jasa yang lebih efisien, kesediaan barang dan jasa terjamin dan sifatnya dibutuhkan secara berulang dengan volume atau kuantitas pekerjaan yang belum dapat ditentukan. Kontrak payung secara luas dianggap sebagai pendekatan strategis dengan menggunakan analisis permintaan dan pembelanjaan. Metode ini menjadikan pengadaan lebih sederhana dan mudah karena adanya pengurangan sehingga persyaratan dipahami dengan baik, Efisiensi administrasi, waktu dan biaya pengadaan, kesempatan untuk menjadikan pengadaan proaktif bukan reaktif, komitmen itikad baik pemerintah, memberdayakan penyedia melalui kompetisi, dan dorongan menginisiasi standarisasi serta meningkatkan kualitas output sebagai implementasi dari *Value for Money*.

Kontrak *service* adalah realisasi atas kelanjutan purna jual / *after service* setelah berakhirnya masa garansi pembelian alat. Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 19 Tahun 2003 Tentang Jabatan Fungsional Teknisi Elektromedis Pasal 1 No 3 Alat elektromedik, adalah alat kerja yang digunakan dalam pelayanan medik yang dikelompokkan dalam teknologi sederhana, menengah dan tinggi. Jika teknisi elektromedik pelaksana di lapangan hanya bisa menangani alat elektromedik dalam teknologi sederhana dan menengah. Alat elektromedik teknologi tinggi sangat disarankan untuk kontrak *service* berkala ke vendor atau principle pabrikan.

Istilah *service kontrak* adalah jasa pelayanan dari vendor atau dari distributor yang ditunjuk langsung oleh vendor untuk *maintenance*, *repairing* dan *sparepart*. *Service* kontrak diberikan pada alat-alat kesehatan yang sudah habis masa garansinya. Dengan adanya *service* kontrak maka konsumen akan mendapatkan diskon *sparepart*,

*on call service, maintenance* berkala, *backup unit* dan kunjungan rutin. Teknisi yang ditunjuk pun sudah memegang sertifikasi dari vendor, jadi tidak sembarang orang. Secara tidak langsung kontrak service dilakukan untuk memperpanjang *warranty / garansi* alat pada purna jual pengadaan alat kesehatan. Dengan adanya service kontrak maka tidak serta merta alat kesehatan yang termasuk dalam service kontrak lepas dari *list maintenance IPSRS*, karena tidak mungkin 24 jam nonstop vendor teknisi ada di RS terus. Ada beberapa part untuk IPSRS yang kita boleh untuk melakukan *maintenance* ada bagian part yang tidak boleh, hanya boleh dilakukan oleh vendor teknisi sendiri.

Setelah dilakukan pembuatan SOP mengenai kontrak payung dan kontrak *service*, dilakukan sosialisasi pada petugas yang terlibat. Sosialisasi dilakukan sebagai petugas yang terlibat memahami prosedur mekanisme pengadaan dengan sistem kontrak payung dan kontrak *service*. Hal ini diharapkan dengan sedikit intervensi terhadap optimalisasi penerapan regulasi diharapkan memberikan dampak yang besar terhadap kebersinambungan perbaikan alat serta ketersediaan logistik rumah sakit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengkajian masalah terkait kondisi di RSUD Gambiran Kota Kediri yang dilakukan dengan menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone*), metode USG, dan metode SWOT, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dari diagram tulang ikan (*fishbone*) ditentukan masalah yang ada dan akan dikaji, yaitu masalah terkait masalah gangguan penglihatan dan gigi berlubang. Dari metode USG ditentukan prioritas masalah yang akan diatasi dengan solusi yang akan diajukan, yaitu masalah terkait belum optimalnya penerapan regulasi perbaikan alat kesehatan dan belum diterapkannya strategi pengadaan menggunakan metode kontrak payung dalam meningkatkan efektivitas manajemen logistik. Dari metode SWOT ditentukan strategi perencanaan solusi penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, yaitu rencana intervensi berupa pembuatan usulan SOP, draft kontrak *service maintenance* dan draft kontrak payung. Implementasi intervensi yang dilakukan adalah berupa pemberian sosialisasi usulan SOP, draft kontrak *service maintenance* dan draft kontrak payung.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Dr. Indasah, Ir., M.Kes, selaku Direktur Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.

2. Dr. Ratna Wardani, S.Si., MM, selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.
3. Dr. Aditya B Djatmiko, M.Kes, selaku Direktur RSUD Gambiran Kota Kediri.
4. Yudi Santoso, S.TP., M.M., selaku pembimbing lapangan di RSUD Gambiran Kota Kediri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. 2003. *Manajemen Logistik dalam Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. . Jakarta: Universitas Indonesia.
- Bowersox, Donald J. 2006. *Manajemen Logistik. Jilid I*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Budiono,S. 1997. *Masalah Dalam Pengelolaan Obat di Rumah Sakit*. Universitas Gajah Mada; Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009.
- Djuari, L., 2021. *Buku Ajar Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Surabaya: AirlanggaUniversityPress.
- Dwiantara, Lucas, Sunarto, R. H. 2004. *Manajemen Logistik*. Grasindo; Jakarta.
- Fatimah, F.N.D. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Moch, Imron, 2010, *Manajemen Logistik Rumah Sakit*, Sagung Seto.
- Kasengkang, R. A., Nangoy, S., & Sumarauw, J. 2016. *Analisis Logistik (Studi Kasus Pada PT. Remenia Satori Tepas-Kota Manado)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(1): 750-759.
- Klinik, S. 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Kesehatan di Klinik Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*.
- Kotler, P. dan Gary, A. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Alih Bahasa Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Kurniasih, D., 2020. *Metode Analisis Kecelakaan Kerja*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Lukas, Sari, 2004, *Manajemen Logistik*, PT. Grasindo, Jakarta
- Lestari, P. B., & Haksama, S. 2017. *Analisis Fungsi Manajemen Logistik Di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 5(1).

Mangundjaya, W.L.H. 2020. *Pengembangan Organisasi: Diagnosis dan Intervensi*. Surabaya: Jakad Media Publishing

Mujiburrahman. 2019. *Technopreneurship Millennial*. Banda Aceh: KITA Publisher.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit.

Siregar, 2004, *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan ECG*, Jakarta.

Purwanto, 2020. *Administrasi Sarana dan Prasarana*. UNY Press

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1191/MENKES/PER/VII/2010 Tentang Penyaluran Alat Kesehatan

Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah